

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar sendiri mempunyai arti standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Sedangkan menurut kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Purwodarminto, 1979 : 251). Kemudian pengertian dari belajar menurut Winkel adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Hilgard dalam (Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Menurut Ahmadi menjelaskan bahwa pengertian dari prestasi belajar adalah sebagai berikut: secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat

belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara intrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Slameto (2003 : 10) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari prestasi belajar ialah hasil usaha, bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Purwanto (2003:155), “prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perennial (abadi) dalam sejarah manusia karena rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing”.

Kemudian masih menurut Purwanto (2003:155), fungsi prestasi belajar yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan anak didik.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan ajar atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar tersebut maka dapat segera dievaluasi hal-hal

yang menyebabkan siswa kurang memahami atau menguasai bahan ajar atau materi pelajaran.

2. Prestasi belajar sebagai lembaga kepuasan hasrat ingin tahu.

Para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia, termasuk didalamnya adalah seorang siswa yang ingin mencapai kepuasan dengan cara memperoleh prestasi belajar yang baik.

3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan.

Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern

Sebagai indikator intern artinya prestasi belajar yang telah diraih dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan sebagai indikator ekstern artinya tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan siswa dalam masyarakat.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa yang kurang baik tidak selalu dikarenakan siswa itu bodoh atau mempunyai IQ yang rendah.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Guru dan orangtua merupakan pendidik disekolah maupun dirumah harus dapat mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi siswa. Adapun menurut Syah (2006:144) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni:

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh
- b. Faktor psikologis yang meliputi tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
- c. Faktor kelelahan

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- a. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
- b. Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah

- c. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman terpaut, dan bentuk kehidupan masyarakat

3. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Dari pendapat diatas dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa berasal dari dalam siswa itu sendiri dan dapat berasal dari luar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut guru dan orang tua harus dapat memahami dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa agar prestasi belajar yang mereka peroleh dapat optimal. Guru dan orang tua tidak boleh beranggapan bahwa prestasi kurang baik diakibatkan karena siswa bodoh, sebagai pendidik dirumah maupun sekolah guru dan orang tua harus mengerti bahwa kemampuan setiap siswa dan lingkungan kehidupan mereka tidaklah sama.

d. Indikator-indikator Prestasi Belajar

Menurut Syah (2002,150-151), terdapat beberapa indikator prestasi belajar dalam ranah psikologi yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dapat diperoleh melalui:

Tabel 2.1
Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
----------------------	-----------	---------------

A. Ranah Kognitif		
1. Pengamatan	1. dapat menunjukkan 2. dapat membandingkan 3. dapat menghubungkan	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
2. Ingatan	1. dapat menyebutkan 2. dapat menunjukan Kembali	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
3. Pemahaman	1. dapat menjelaskan 2. dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. tes lisan 2. tes tertulis
4. Penerapan	1. dapat memberikan contoh 2. dapat menggunakan secara tepat	1. tes tertulis 2. pemberian tugas 3. observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. dapat menguraikan 2. dapat mengklasifikasikan	1. tes tertulis 2. pemberian tugas
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. dapat menghubungkan 2. dapat menyimpulkan 3. dapat menggeneralisasi	1. tes tertulis 2. pemberian tugas
B. Ranah Rasa/Afektif		
1. Penerimaan	1. menunjukan sikap menerima 2. menunjukan sikap menolak	1. tes tertulis 2. tes skala sikap 3. observasi
2. Sambutan	1. kesediaan berpartisipasi/terlibat 2. kesediaan memanfaatkan	1. tes tertulis 2. tes skala sikap 3. observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. menganggap penting dan bermanfaat	1. tes skala penilaian/sikap

4. Internalisasi (pendalaman)	2. menganggap indah dan harmonis 3. mengagumi 1. mengakui dan meyakini 2. mengingkari	2. pemberian tugas 3. observasi 1. tes skala sikap 2. pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan ramalan) 3. observasi
5. Karakteristik (penghayatan)	1. melembagakan atau meniadakan 2. menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. observasi
Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
C. Ranah Karsa/Psikomotor		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. observasi 2. tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. mengucapkan 2. membuat mimik dan gerakan jasmani	1. tes lisan 2. observasi 3. tes tindakan

Keterangan:

Dalam penelitian ini, untuk meneliti variabel Y (prestasi belajar) peneliti tidak menggunakan keseluruhan dari indikator yang disebutkan diatas, tetapi menggunakan nilai UAS.

2. Interaksi Belajar Mengajar

a. Pengertian Interaksi Belajar Mengajar

Manusia tercipta sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari individu yang lain, ia membutuhkan makhluk lain untuk saling tolong-menolong atau memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Secara alamiah manusia mempunyai naluri untuk hidup bermasyarakat atau berkelompok dengan orang lain, sehingga terjalin komunikasi dan interaksi sosial. Menurut yang dikemukakan oleh Bonner yang dikutip Gerungan (2004:62) bahwa, “Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya”.

Hidup bersosial dengan individu lain menciptakan berbagai macam bentuk hubungan dan interaksi. Dalam pendidikan, hubungan atau interaksi ini dinamakan dengan interaksi edukatif, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Menurut Karsidi (2005:66) “Interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan”. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik dua arah yaitu guru dan peserta didik dalam

kegiatan belajar mengajar yang saling mempengaruhi sehingga terjadi reaksi dari kedua belah pihak.

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Hubungan aktif dua arah disini adalah antara guru dengan peserta didik. Semua unsur yang ada pada interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan.

Interaksi edukatif yang ada dalam kegiatan belajar bukan hanya mengenai penyampaian materi pelajaran melainkan bagaimana supaya pengajaran yang diberikan melalui media alat material dapat berlangsung dengan baik, sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami pelajaran dengan baik pula. Dalam proses kegiatan belajar mengajar terdapat satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar, antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi edukatif yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain.

b. Interaksi Edukatif Dalam Proses Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan erat. Terlihat bahwa belajar mengacu pada apa yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru dalam memimpin kegiatan belajar. Kedua kegiatan tersebut saling

mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru berperan sebagai pengajar atau pemimpin kegiatan belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Proses interaksi tersebut memerlukan komponen-komponen pendukung agar dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang diungkapkan Djamarah (2000:16) bahwa, “Sebagai suatu sistem tertentu saja interaksi edukatif mengandung sejumlah komponen yang meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi”.

Pendidikan dapat dirumuskan melalui dua sudut, yaitu sudut normatif dan sudut teknis. Pendidikan yang dirumuskan sudut normatif mempunyai arti bahwa dalam peristiwa pendidikan, guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik berpegang teguh pada ukuran, norma hidup yang merupakan sumber norma kehidupan. Sedangkan dalam kaitannya dengan interaksi edukatif maka pendidikan dapat dirumuskan dengan sudut teknis. Pada sudut teknis ini, interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi lain. Menurut Suardi yang dikutip oleh Sardiman (2003 : 15-18) mengemukakan ciri-ciri interaksi belajar mengajar secara terperinci sebagai berikut:

- a) Interaksi belajar mengajar mempunyai tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian.
- b) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur atau langkah-langkah yang relevan.
- c) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
- d) Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Aktivitas siswa merupakan syarat bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam hal ini yaitu baik secara fisik maupun mental.
- e) Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.
- f) Didalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati

oleh semua pihak dengan sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa.

- g) Ada batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah dicapai.
- h) Adapun unsur penilaian untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai melalui interaksi edukatif.

c. Peran Aktif Siswa Dalam Interaksi Belajar Mengajar

Peran aktif siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar. Aktivitas siswa disini tidak hanya secara fisik tetapi juga aktif secara mental. Diederich dalam bukunya Nasution (2000: 91) membagi kegiatan belajar menjadi delapan kelompok sebagai berikut:

- a) *Visual activities* seperti membaca dan memperhatikan.
- b) *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi dan interupsi.
- c) *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket dan menyalin.

- e) *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola.
- f) *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain.
- g) *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang dan gugup.

Berbagai aktivitas diatas tentunya mempunyai kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan pelaksanaannya dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas tersebut diharapkan dapat berlangsung secara aktif sehingga terlihat sejauh mana siswa menangkap apa yang telah diajarkan oleh guru. Menurut Sudjana (2001: 61) keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar.
- 2) Terlibat dalam penyelesaian masalah.
- 3) Bertanya kepada teman atau guru jika ada materi yang belum jelas.
- 4) Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah menilai kemampuan diri dan hasil yang diperolehnya.
- 5) Melatih diri dalam memecahkan soal sejenis.
- 6) Kesempatan menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan.

d. Indikator Keberhasilan Interaksi Belajar Mengajar

Indikator yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses interaksi belajar mengajar yaitu:

- 1) Daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku (aspek afektif) maupun keterampilan (aspek psikomotorik) yang telah dicapai oleh anak didik, baik secara individual maupun kelompok.

3. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan mempunyai dua unsur utama yaitu buku dan ruangan. Namun, koleksi perpustakaan sekarang ini tidak hanya terdiri dari buku-buku saja melainkan sudah dilengkapi dengan film, slide, internet atau sarana lain yang dapat diterima dipergustakaan sebagai sumber informasi. Menurut Undang-Undang Perpustakaan pada Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa :

Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan.

Menurut Basuki (dalam Suwarno, 2009:9) menyatakan bahwa “ Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut

tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual”. Sedangkan menurut Lasa (2009:19) berpendapat bahwa perpustakaan diartikan sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemakai.

b. Manfaat Perpustakaan

Manfaat perpustakaan sekolah adalah sebagai salah satu sarana pusat pembelajaran, penelitian dan tempat membaca guna menambah ilmu pengetahuan yang ada disekolah.

Menurut Ibrahim(2001:5-6) manfaat perpustakaan sebagai sarana tempat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca.
2. Perpustakaan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
3. Dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya siswa mampu belajar secara mandiri.
4. Perpustakaan dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Melatih siswa kearah tanggung jawab.
7. Dapat memperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Membantu guru menemukan sumber pengajaran

9. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manfaat diatas sangat penting bagi siswa untuk membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Fungsi Perpustakaan

Pada umumnya perpustakaan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Penyimpanan, yaitu bertugas menyimpan koleksi (informasi) karena tidak mungkin semua koleksi data dijangkau oleh perpustakaan.
2. Fungsi Informasi, yaitu perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai informasi untuk masyarakat.
3. Fungsi Pendidikan, yaitu perpustakaan menjadi tempat dan menyediakan sarana untuk belajar baik dilingkungan formal maupun nonformal.
4. Fungsi Rekreasi, yaitu masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan membaca dan mengakses berbagai sumber informasi hiburan seperti : novel, cerita rakyat, puisi dan sebagainya.
5. Fungsi Kultural, yaitu perpustakaan berfungsi untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat melalui berbagai aktivitas seperti : pemeran, pertunjukan, bedah buku, seminar, mendongeng dan sebagainya.

d. Tujuan Perpustakaan

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi diharapkan juga dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas dalam proses belajar mengajar. Menurut Lasa (2009:14-15) perpustakaan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan minat baca tulis guru dan siswa

Siswa dan guru dapat memanfaatkan waktu diluar proses belajar mengajar untuk memperoleh informasi, kebiasaan ini dapat meningkatkan minat baca.

2. Mengenalkan teknologi informasi

Seiring perkembangan zaman, perpustakaan tidak hanya terdiri dari buku-buku saja melainkan sudah dilengkapi dengan penyediaan internet. Fasilitas internet tersebut harus terus diikuti guru dan siswa

3. Membiasakan akses informasi secara mandiri

Siswa perlu didorong dan diarahkan untuk mencari informasi secara percaya diri dan mandiri.

4. Memupuk bakat dan minat

Fasilitas yang ada dalam perpustakaan seperti bacaan, film, tayangan gambar dan musik mampu menumbuhkan bakat dan minat seseorang. Berkembangnya bakat tidak tergantung pada nilai pelajaran yang tinggi. Fakta dan sejarah

membuktikan bahwa keberhasilan seseorang bukan ditentukan oleh NEM yang tinggi, melainkan melalui pengembangan bakat dan minat.

e. Indikator Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Indikator pemanfaatan perpustakaan diambil dari teori Bafadal (2001) dikhususkan yang berhubungan dengan siswa yaitu:

1. Siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk menumbuhkan minat baca
2. Siswa dapat memperkaya pengalaman belajar melalui perpustakaan sekolah.
3. Siswa mampu belajar secara mandiri dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar untuk sumber informasi bagi penelitian berikutnya.

1. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Endah yang berjudul “Kreativitas Belajar Dan Partisipasi Dalam Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Karangnom Tahun Ajaran 2010/2011”, menyatakan bahwa interaksi edukatif berpengaruh positif terhadap

peningkatan prestasi belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 23,6%.

2. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatonah (2011) dengan judul “ Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambirejo Kabupaten Sragen”, menyatakan pemanfaatan perpustakaan memberikan sumbangan efektif sebesar 18,2% terhadap prestasi belajar.
3. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliyanto (2010) dengan judul “Kontribusi Kunjungan Perpustakaan, Asal Mahasiswa Dan Empati Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar”, menyatakan bahwa kontribusi kunjungan perpustakaan berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar dengan sumbangan relatif sebesar 40% dan sumbangan efektif sebesar 20,8%.

Menilik dari beberapa penelitian diatas interaksi belajar mengajar akan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman dalam proses belajar mengajar. Ditunjang dengan pemanfaatan sarana sekolah yang berwujud perpustakaan secara optimal, senantiasa akan meningkatkan pengetahuan siswa. Melalui interaksi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan pemanfaatan perpustakaan akan menimbulkan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

C. Hubungan Interaksi Belajar Mengajar (X1) dan Pemanfaatan Perpustakaan (X2) dengan Prestasi Belajar (Y)

1. Hubungan Interaksi Belajar Mengajar (X1) dengan Prestasi Belajar (Y)

Interaksi belajar mengajar merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Interaksi belajar mengajar yang gagal akan membuat siswa bersikap pasif dalam menerima materi pelajaran. Interaksi belajar mengajar yang berhasil atau terjadi hubungan timbal balik yang aktif dapat menghindarkan siswa dari rasa bosan dan jenuh dalam menerima materi pelajaran. Perhatian siswa yang terpusat pada materi yang disampaikan akan meningkatkan pemahaman siswa yang kemudian berpengaruh positif pada peningkatan hasil prestasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Endah yang berjudul “Kreativitas Belajar Dan Partisipasi Dalam Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011”, menyatakan bahwa interaksi edukatif berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dengan kata lain bahwa interaksi belajar mengajar dapat meningkatkan prestasi belajar.

2. Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X2) dengan Prestasi Belajar (Y)

Perpustakaan sangat penting adanya untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Berdasarkan penelitian

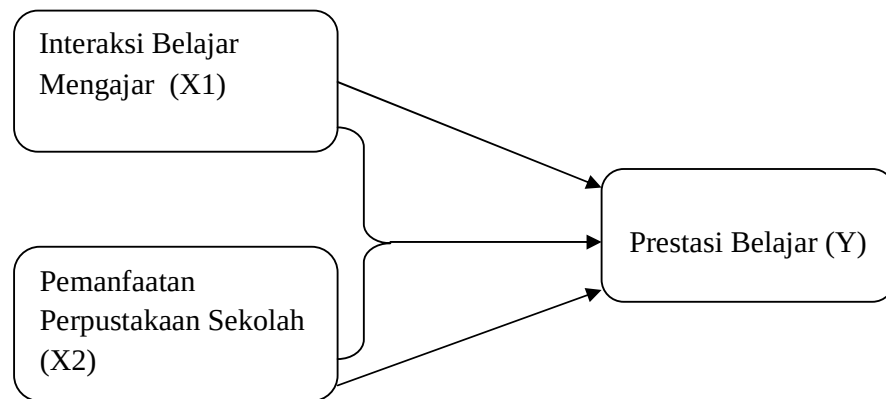
terdahulu yang dilakukan oleh Wulansari (2012) dengan variabel X dan Y yang sama, yaitu pemanfaatan perpustakaan (X2) dan prestasi belajar (Y). pemanfaatan perpustakaan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar.

3. Hubungan Interaksi Belajar Mengajar (X1) dan Pemanfaatan Perpustakaan (X2) dengan Prestasi Belajar (Y)

Dari hubungan variabel ini dapat digambarkan bahwa interaksi belajar mengajar akan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman dalam proses belajar mengajar. Ditunjang dengan pemanfaatan sarana sekolah yang berwujud perpustakaan secara optimal, senantiasa akan meningkatkan pengetahuan siswa. Melalui interaksi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan pemanfaatan perpustakaan akan menimbulkan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2012:60) kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan teori tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Antar Variabel

Keterangan :

1. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas VIII SMP 1 AL-ISLAM Surakarta tahun 2013-2014 (Y).

2. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi belajar mengajar (X1) dan pemanfaatan perpustakaan sekolah siswa kelas VIII SMP 1 AL-ISLAM Surakarta tahun 2013-2014 (X2).

E. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2006:51) mengemukakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Ada pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas VIII SMP 1 AL-ISLAM Surakarta.
2. Ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas VIII SMP 1 AL-ISLAM Surakarta.
3. Ada pengaruh interaksi belajar mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas VIII SMP 1 AL-ISLAM Surakarta.